

Harapan tidak dapat diperoleh dari HUTAN.
Tetapi HUTANpun tidak tanpa harapan.
Kenapa jiwa harus berharap,
bukankah ia adalah pusat segala harapan.

BAB III

ANALISIS PRESEDEN BANGUNAN CARAVANSERAI

Bab ini akan membahas tentang historical development caravanserai secara umum, kemudian akan mengkaji tentang tipologi ruang (Denah) dan tipologi bentuk. Dalam mengkaji tipologi ruang dan bentuk akan mengambil 3 kasus caravanserai di Iran dan 3 kasus caravanserai di Anatolia. Dengan pertimbangan caravanserai di Iran dan Anatolia ini mempunyai kekayaan arsitektur yang lebih banyak, dan pada akhir bab akan ditarik kesimpulan tentang tipologi caravanserai secara umum di Iran dan Anatolia yang akan dijadikan landasan konsep untuk bab selanjutnya.

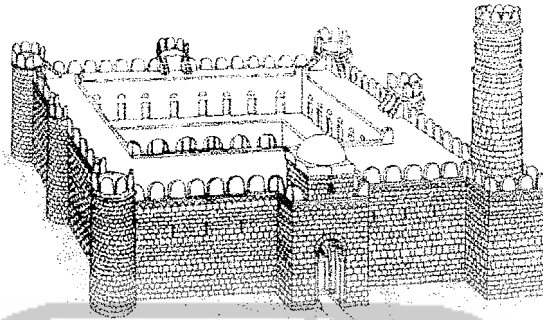
3.1 HISTORICAL DEVELOPMENT CARAVANSERAI

3.1.1 Etimologi Caravanserai

Caravanserai berarti suatu bangunan untuk karavan (kafilah), dan karavan diturunkan dari kata *karban*, yang artinya orang yang melindungi pekerjaan. Arti pokok dari karavan, menurut bahasa Inggris adalah, tubuh pedagang yang terikat secara bersama-sama melindungi diri mereka melawan perampok. Aspek yang memperkuat caravanserai, dan pintu masuk tunggal berangka berupa benteng.

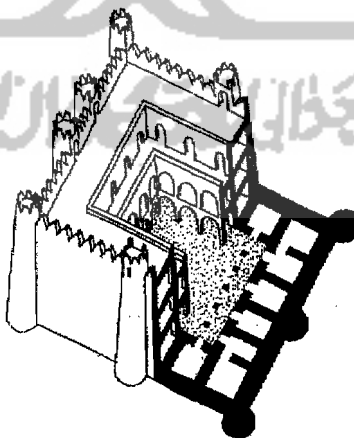
Pada saat ini kebanyakan digambarkan sebagai *rabats* atau *ribats*. Kata ini berasal dari bahasa Arab *rabata*. Di akhir abad X, *rabat* menandakan suatu castrum Islam digunakan sebagai markas karena tuntutan kebutuhan pada masa perang suci (jihad). Kata Ribat tidak dapat diartikan sebagai bangunan perbatasan (*frontier*) atau semacam karavansari. Hal itu juga digunakan untuk menggambarkan struktur kota, dimana bertujuan untuk pelayanan komersial atau berkumpulnya para

Sufi, sebagai contoh pada abad pertengahan terakhir terjadinya demonstrasi Baghdad.



Gambar 3.1 : Ribat Susa (Tunisia)
Sumber : Islamic Architecture

Istilah umum untuk caravanserai di dunia Arab adalah *Khan* (disebut *Han* di Turki). Arti dasar di Arab dan Persi adalah rumah. *Sarai* juga berarti rumah, dalam arti luas dan memang sering digunakan untuk istana. Di dunia Arab *Khan* sering digunakan untuk penginapan kecil yang terletak di dekat dengan pemukiman dan menyediakan fasilitas besar, walaupun lebih sedikit akomodasinya dibandingkan dengan caravanserai. Untuk kebanyakan *Khans* Syiria sebesar Karavansari Iran dan terletak di daerah terbuka.

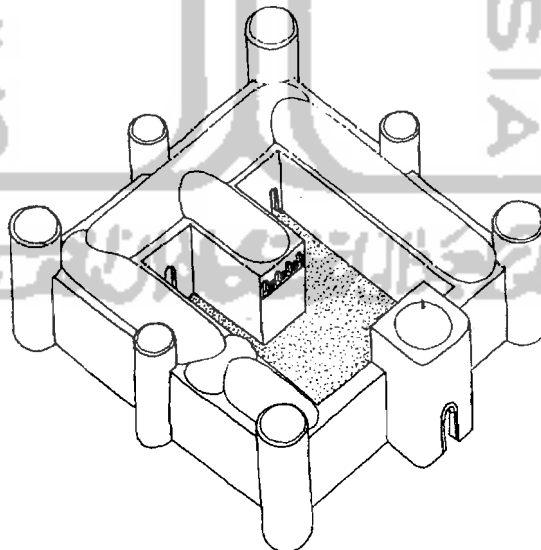


Gambar 3.2 : Caravanserai Darzin
Sumber : Islamic Architecture

3.1.2. Asal usul Arsitektur Caravanserai

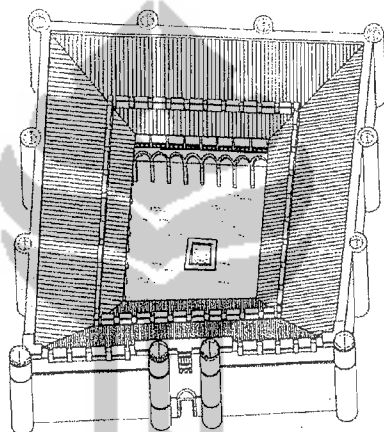
Sumber ragam tipe arsitektural caravanserai di abad pertengahan sebenarnya tidak mungkin diidentifikasi dengan seksama (presisi). Beberapa, seperti bentuk dari Achaemenid dan rumah tiang Sasani, telah hilang/tidak dapat ditemukan. Bangunan pra – Islam lain yang masih ada hubungannya dengan caravanserai, didirikan dengan tujuan yang agak berbeda. *Castrum Roma* atau kemah militer. Seringkali terletak jauh dari tempat tinggal yang daerahnya sulit atau bahkan berbahaya. Berdenah bujur sangkar dengan benteng tunggal, sebagai pintu masuk. Lay out yang ditonjolkan adalah sumur/tangki di tengah dan barak, termasuk kandang.

Penggalian rumah Parthian di Mesopotamia, contohnya di Assur dan Nippur. Di sini perhatian difokuskan pada halaman tengah yang kosong dan dikelilingi oleh arkade sebagai peneduh, yang dibelakangnya akomodasi tersimpan secara rapi. Penampilan yang khusus dan signifikan pada rumah – rumah ini konteksnya pada Iran digunakanlah *iwan* untuk mengartikulasikan fasad halaman (courtyard).



Gambar 3.3 : *Astran, Stopover*
Sumber : *Islamic Architecture*

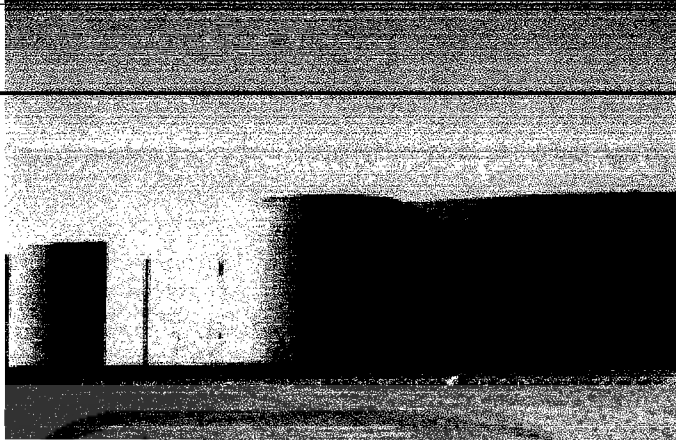
Dengan demikian caravanserai dapat dihargai sabagai sebuah rumah yang besar, yang membuat suatu rasa (sense) karena kemampuannya dalam menyatukan banyak fungsi domestik (kerumahtanggaan). Meski fasad formal memiliki prototipe yang domestik, rumah pra Islam dan Islam memiliki dinding tinggi kosong tidak mengisyaratkan aransemen internal. Lokasi banyaknya caravanserai di daerah desa yg terbuka membuat suatu bentuk fasade simetris formal. Dalam caravanserai juga halaman yang lebih besar berhadap – hadapan dengan bangunan peristirahatan; tetapi perubahan ini diperintahkan oleh kebutuhan akan binatang.



Gambar 3.4 : *Qasr al-Hair*
Sumber : *Islamic Architecture*

3.1.3 Bentuk dan Fungsi Caravanserai

Caravanserai merupakan suatu bangunan yang menjadi rumah karavan. Normalnya memiliki denah segi empat atau persegi panjang, dengan pintu masuk tunggal yang tinggi dan menjadi titik fokus utama, biasanya kosong, dinding dengan lubang udara pada bagian (dekat) bawah. Benteng bulat menandai di bagian pojok dan tengah. Sebuah lengkung panjang menengahi antara pintu masuk dan halaman tengah yang dapat memuat hingga lebih dari 400 pak hewan.



Gambar 3.5: *Khan of Zayn Aldin – Iran*
Sumber : [www.Islamic Architecrure / Caravanserais.com](http://www.Islamic_Architecrure / Caravanserais.com)

Pada bagian atas yang mengelilingi halaman tengah ini berdiri arkade yang mengartikulasikan fasad dalam (interior). Pada bagian dalamnya merupakan kamar-kamar untuk para pelancong. Pada karavansari yang terdiri atas dua lantai, bagian bawahnya berguna utk menjual barang dagangan, sedang bagian atasnya utk penginapan. Hewan – hewan ditaruh dalam kandang yang terletak di bagian pojok bangunan atau di halaman. Persediaan air terdapat dalam sumur atau tangki air di bagian tengah halaman.



Gambar 3.6 : *Khan of Meybond - Iran*
Sumber : [www.Islamic Architecrure / Caravanserais.com](http://www.Islamic_Architecrure / Caravanserais.com)

Pemuatan barang atau lainnya ditempatkan di halaman. Terdapat kolom tengah yang menopang lengkung dengan bagian bawah yang sangat lebar, para tukang kuda menggunakannya untuk mengikat kuda – kuda dan penurunan dan penaikan muatan. Pada karavansari yang paling sederhana, terdapat bangku panjang menempel pada dinding.



Gambar 3.7 : Khan of Zayn Aldin – Iran
Sumber : www.Islamic Architecture / Caravanserais.com



Gambar 3.8 : Courtyard Caravanserai – Sheki
Sumber : www.Islamic Architecture / Caravanserais.com

3.2. TIPOLOGI CARAVANSERAI

3.2.1. Teori Tipologi Arsitektur

Terdapat banyak pemahaman menyangkut istilah “tipe”, seperti yang diungkapkan beberapa penulis, yang kesemua istilah tersebut berhubungan erat dengan suatu proses kategorisasi objek berdasarkan kesamaan karakter dan proses komposisinya berdasarkan preseden sejarah. Ketika di rujuk kedalam sebuah pengertian berarti, ilmu yang mempelajari tipe-tipe. Didalam dunia arsitektur tipologi berarti mempelajari dan menganalisa tipe-tipe bangunan.

Tipologi digunakan dalam tiga pendekatan , yaitu pertama, sebagai alat untuk mengsystematisasi bentuk arsitektural. Kedua, untuk menyelidiki aspek penyebaran (dipergensi) bentuk arsitektural. Ketiga, sebagai alat dalam proses disain arsitektural masa lalu, sekarang, masa akan datang¹⁰.

Disain arsitektur pada umumnya didasari oleh konsep-konsep yang telah ada sebelumnya dan merupakan hasil dari suatu proses yang berkelanjutan. Teori disain dimulai dari bagaimana arsitek mengidentifikasi suatu tipe yang akan digunakan untuk memecah persoalan-persoalan disain yang dihadapi, agar mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap karakter mempunyai spesifikasi tersendiri yang diistilahkan sebagai *generic type*. Teori ini lebih mementingkan bagaimana arsitek mempergunakan instrumen sesuai dengan permasalahannya (konvensional-tradisional) dari pada menggunakan pendekatan metodologi yang sistematis¹¹. Tipologi arsitektur tidak terlepas dari tiga tahapan yaitu¹² :

- 1) Tipologi digunakan untuk menentukan “bentuk dasar” pada setiap objek

¹⁰ Argan, 1960

¹¹ Ernesto Roger

¹² Budi Sukada

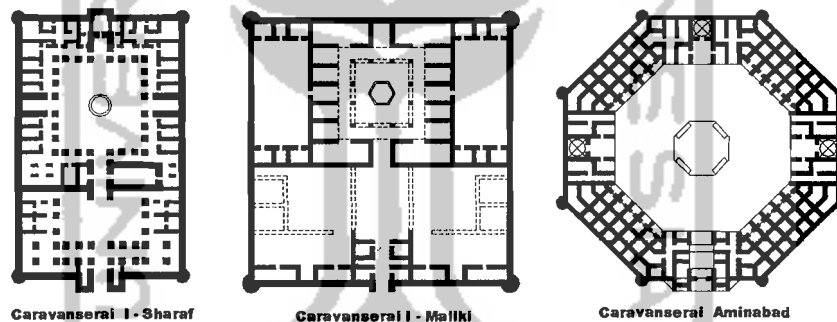
2) Tipologi digunakan untuk menentukan “sifat dasar” berdasarkan bentuk dasar yang ada

3) Tipologi digunakan untuk menjelaskan “proses komposisi” bentuk dasar.

Pada dasarnya studi tipologi digunakan untuk mengklasifikasikan obyek serta mencari kandungan esensial dari tipe, yang dapat diistilahkan *generic* dan *genetic*. Tipologi merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menjelaskan fenomena yang melatar belakangi suatu perubahan / pembentukan “bentuk arsitektural” melalui analisa unsur-unsur pembentuknya.

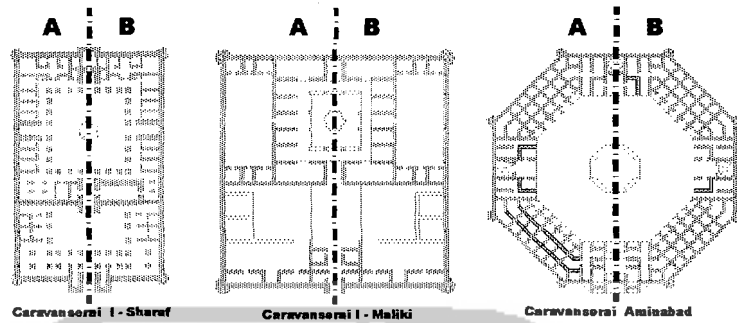
3.2.2. Tipologi Caravanserai di Iran

A. Denah



Gambar 3.9 : Denah Caravanserai - Iran
Sumber : Islamic Architecture

- 1) Pada dasarnya dari ketiga objek amatan mempunyai bentuk dasar persegi dan segi delapan.
- 2) Denah selalau terbentuk oleh garis-garis dinding yang tegas dan jelas.
- 3) Masa bangunan selalu tunggal, tidak ada komposisi masa yang membentuk konfigurasi.
- 4) bangunan selalu simetris bilateral $A = B$.



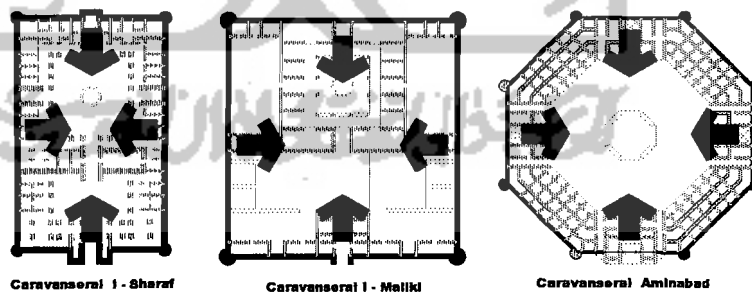
Gambar 3.10 : Denah Simetris Bilateral-Iran
 Sumber : Analisa Penulis

- 5) Tiap sudut (pojok) masa bangunan selalu dibuat lengkung/lingkaran.



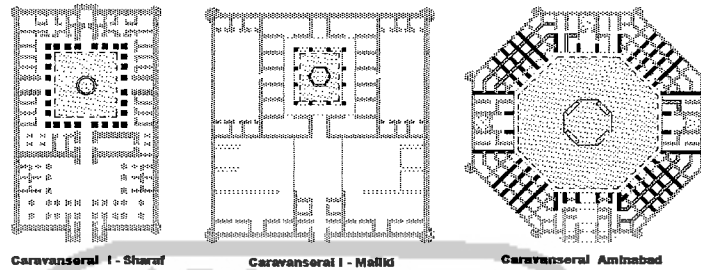
Gambar 3.11 : Detail Sudut-Iran
 Sumber : Analisa Penulis

- 6) Bangunan selalu berorientasi kedalam, dengan dinding luar yang tebal dan massif hampir tanpa bukaan.



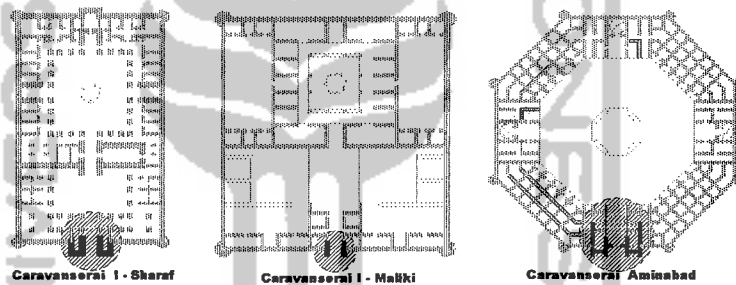
Gambar 3.12 : Orientasi-Iran
 Sumber : Analisa Penulis

- 7) Selalu mempunyai ruang kosong (open space) dengan sebuah kolom sebagai pusatnya, dan dikelilingi oleh kolom-kolom dengan arcade.



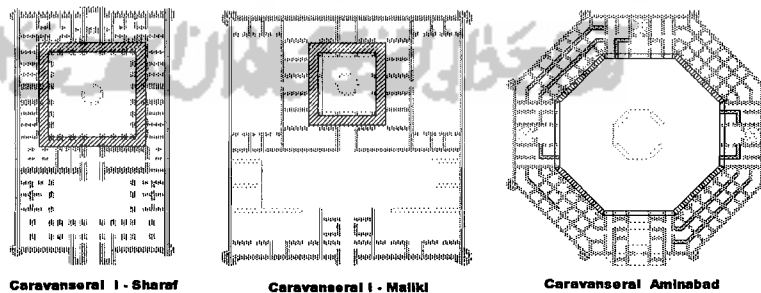
Gambar 3.13 : *Open Space-Iran*
Sumber : *Analisa Penulis*

- 8) Hanya ada satu pintu masuk – keluar, yang mana pintu tersebut sekaligus sebagai point interest dari bangunan. Pintu didesain lebih menonjol keluar dari dinding.



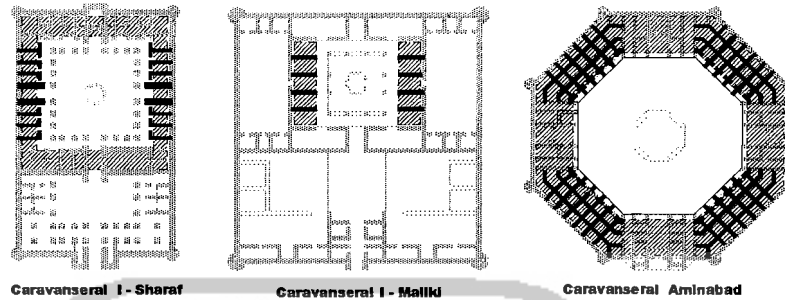
Gambar 3.14 : *Entrance-Iran*
Sumber : *Analisa Penulis*

- 9) Selasar atau riwaq yang mengelilingi open space.



Gambar 3.15 : *Riwaq-Iran*
Sumber : *Analisa Penulis*

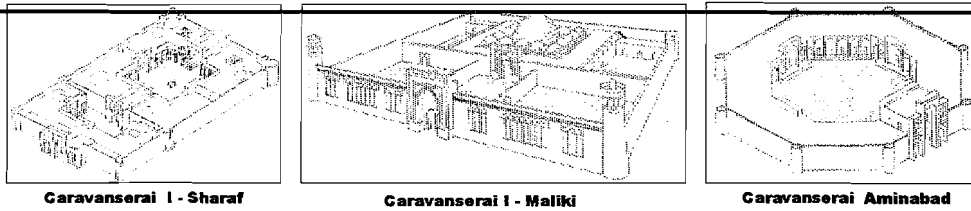
- 10) Pembagian ruang bersel-sel mempunyai modul besaran yang sama, dan disusun mengelilingi open space.



Gambar 3.16 : Modul Ruang-Iran
Sumber : Analisa Penulis

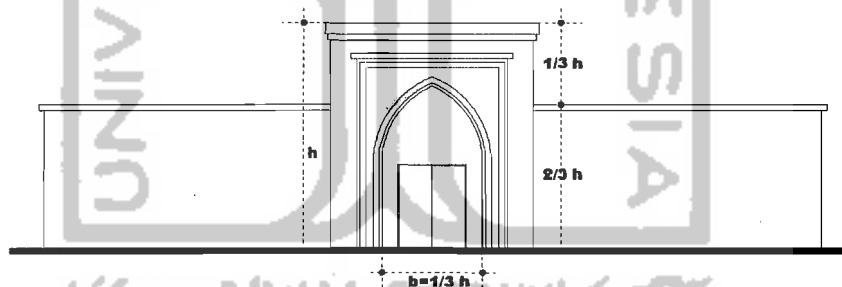


B. Tampilan Bentuk



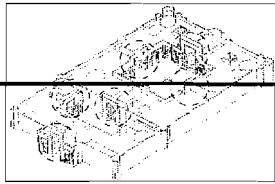
Gambar 3.17 : Axonometri Caravanserai - Iran
Sumber : Islamic Architecture

- 1) Performace exterior dari ketiga objek bangunan tersebut sangat kokoh dan monumental.
- 2) Hanya mempunyai satu fasade yang di tonjolkan yaitu hanya pada fasde depan.
- 3) Bangunan selalu terdiri dari dua lantai.
- 4) Hampir tidak ada bukaan pada fasade bangunan.
- 5) Area pintu masuk (entrance) dibuat struktur yang lebih tinggi dari keseleruhan bangunan, dan selalu ada cerukan, struktur tersebut disebut iwan.

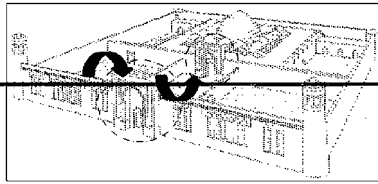


Gambar 3.18 : Proporsi Iwan-Iran
Sumber : Analisa Penulis

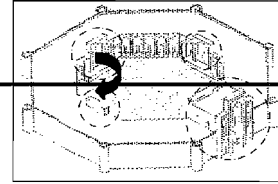
- 6) Selalu menggunakan bentukan vount pada area masuk (entrance).
- 7) Iwan pada area entrance selalu di ikuti dengan memasang struktur iwan lainnya pada bagian samping dan belakang yang berorientasi pada open space.



Caravanserai I - Sharaf



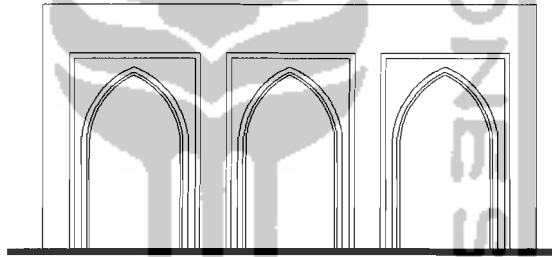
Caravanserai I - Maliki



Caravanserai Aminabad

Gambar 3.19 : *Susunan Iwan*
Sumber : *Analisa Penulis*

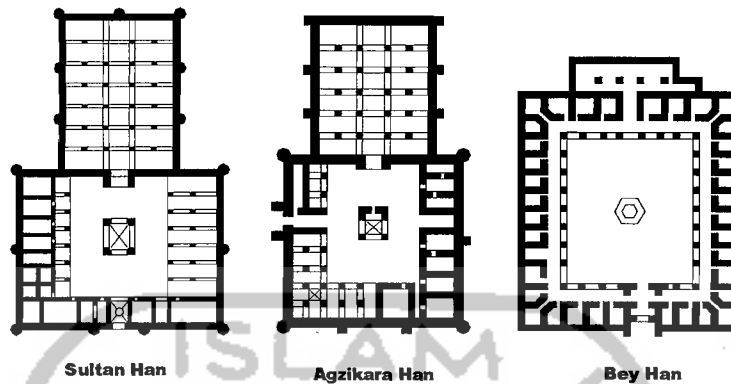
- 8) Open space (courtyard) ada yang terbuka/tanpa penutup atap dan ada yang tertutup dengan atap.
- 9) Konstruksi penutup atap digunakan atap datar dan atap kubah (dome).
- 10) Kolom-kolom disusun secara linier sesuai dengan modul ruang dengan ketinggian yang lebih tinggi dari ruanganya dan menggunakan bentukan vault.



Gambar 3.20 : *Kolom pada Riwaq-Iran*
Sumber : *Analisa Penulis*

3.2.3. Typologi Caravanserai di Anatolia

B. Denah



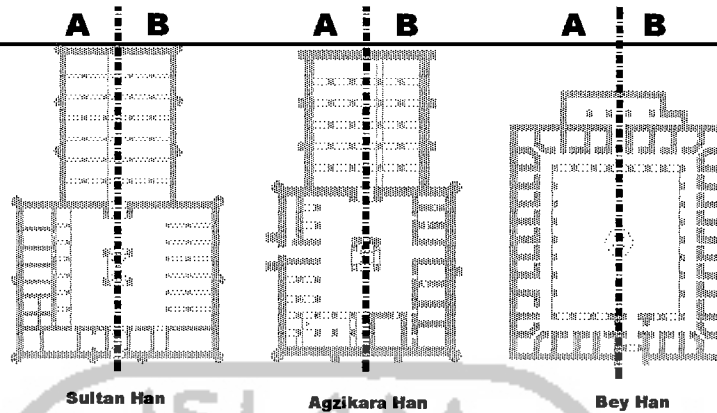
Gambar 3.21 : Denah Caravanserai - Anatolia
Sumber : Islamic Architecture

- 1) Pada dasarnya dari ketiga objek amatan mempunyai bentuk dasar persegi.
- 2) Denah selalau terbentuk oleh garis-garis dinding yang tegas dan jelas.
- 3) Masa bangunan terdiri dari dua masa bangunan, bangunan pada bagian depan selalu lebih besar dan terbuka sedangkan bangunan pada bagian belakang lebih kecil dan tertutup diletakan secara simetris.



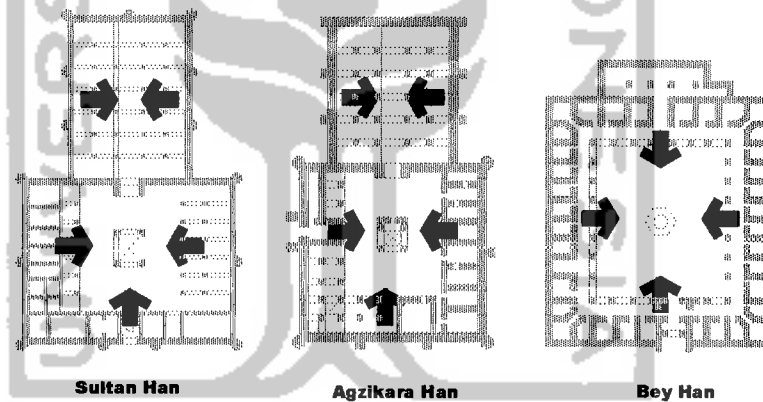
Gambar 3.22 : Masa Bangunan - Anatolia
Sumber : Analisa Penulis

4) bangunan cenderung simetris bilateral $A = B$.



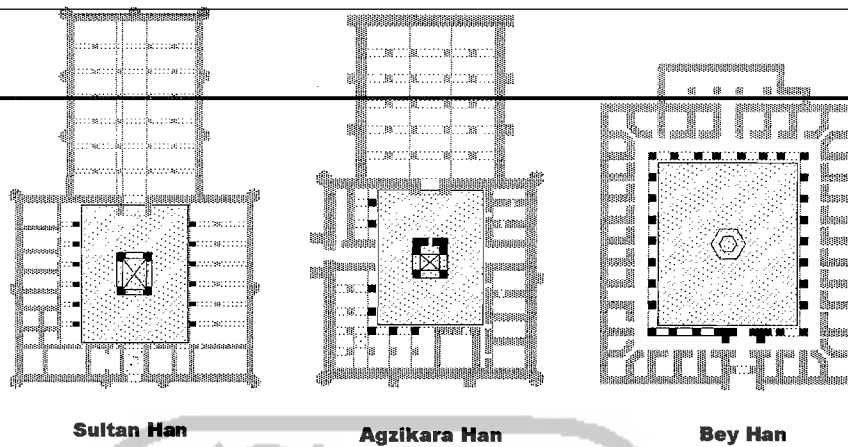
Gambar 3.23 : Denah Simetris Bilateral-Anatolia
Sumber : Analisa Penulis

5) Bangunan selalu berorientasi ke dalam, dengan dinding luar yang tebal dan masif hampir tanpa bukaan.



Gambar 3.24 : Orientasi ke Dalam-Anatolia
Sumber : Analisa Penulis

6) Selalu mempunyai ruang kosong (open space) dengan sebuah kolom sebagai pusatnya, dan dikelilingi oleh kolom-kolom dengan arcade.



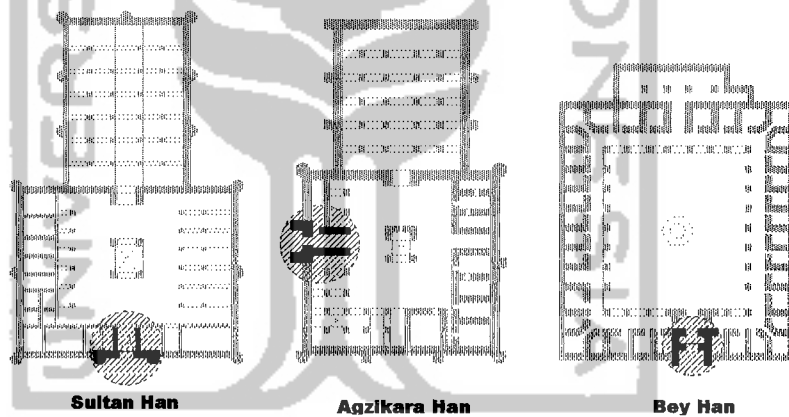
Sultan Han

Agzikara Han

Bey Han

Gambar 3.25 : *Open Space-Anatolia*
Sumber : *Analisa Penulis*

- 7) Hanya ada satu pintu masuk – keluar, yang mana pintu tersebut sekaligus sebagai point interest dari bangunan. Pintu didesain lebih menonjol keluar dari dinding.



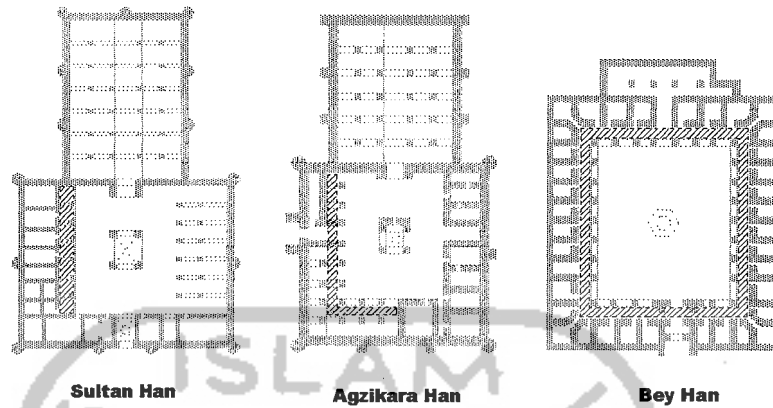
Sultan Han

Agzikara Han

Bey Han

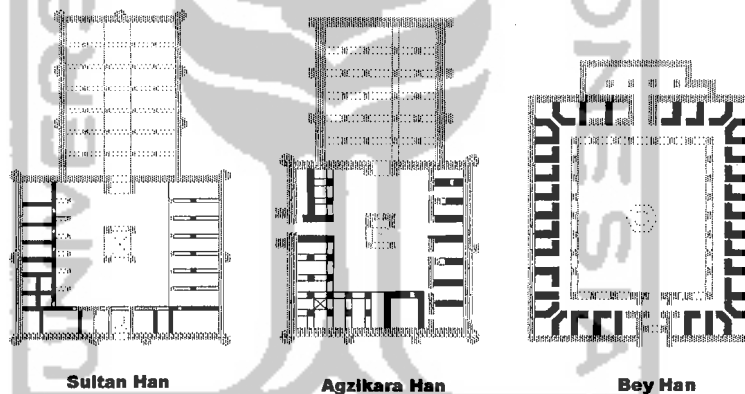
Gambar 3.26 : *Entrance-Anatolia*
Sumber : *Analisa Penulis*

8) Selalu ada Selasar atau riwaq yang mengelilingi open space.



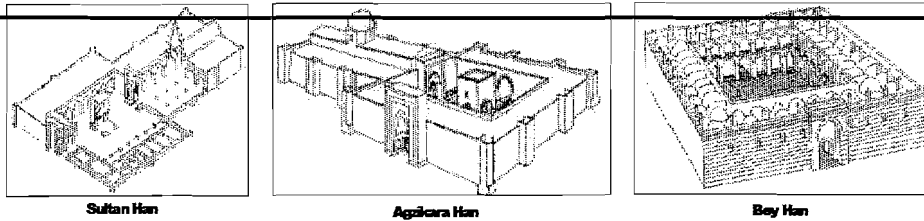
Gambar 3.27 : Riwaq-Anatolia
Sumber : Analisa Penulis

9) Pembagian ruang bersel-sel mempunyai modul besaran yang sama, dan disusun mengelilingi open space.



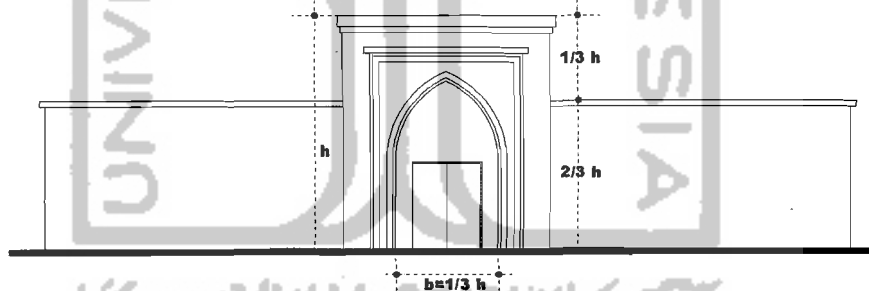
Gambar 3.28 : Modul Ruang-Anatolia
Sumber : Analisa Penulis

B. Tampilan Bentuk



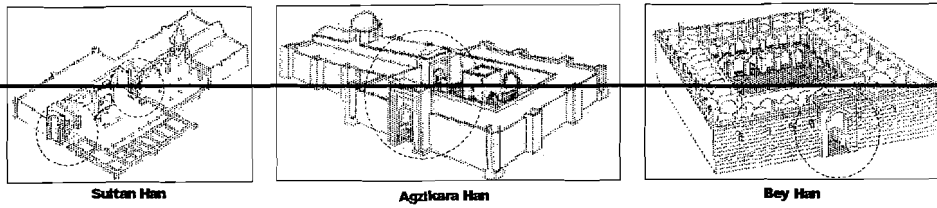
Gambar 3.29 : Axonometri Caravanserai - Anatolia
Sumber : Islamic Architecture

- 1) Performace exterior dari ketiga objek bangunan tersebut sangat kokoh dan monumental.
- 2) Hanya mempunyai satu fasade yang di tonjolkan yaitu hanya pada fasde depan.
- 3) Bangunan selalu terdiri dari dua lantai.
- 4) Hampir tidak ada bukaan pada fasade bangunan.
- 5) Area pintu masuk (entrance) dibuat struktur yang lebih tinggi $1/3$ dari keseleruhan bangunan, dan selalu ada cerukan, struktur tersebut disebut iwan.



Gambar 3.30 : Proporsi Iwan-Anatolia
Sumber : Analisa Penulis

- 6) Selalu menggunakan bentukan vault pada area masuk (entrance).
- 7) Iwan pada area entrance selalu di ikuti dengan memasang struktur iwan lainya pada bagian samping dan belakang yang berorientasi pada open space.



Gambar 3.31 : *Susunan Iwan-Anatolia*
 Sumber : *Analisa Penulis*

- 8) Open space (courtyard) ada yang terbuka/tanpa penutup atap dan ada yang tertutup dengan atap.
- 9) Konstruksi penutup atap digunakan atap datar dan atap kubah (dome).
- 10) Kolom-kolom disusun secara linier sesuai dengan modul ruang dengan ketinggian yang lebih tinggi dari ruanganya dan menggunakan bentukan vault.



Gambar 3.32 : *Kolom pada Riwaq-Anatolia*
 Sumber : *Analisa Penulis*



3.3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa diatas dapat ditarik kesimpulan typologi

Caravanserai yang ada di Iran dan Anatolia, sebagai berikut:

A. DENAH.

1. Caravanserai di Iran dan Anatolia mempunyai bentuk dasar persegi dan segi delapan.
2. Denah selalau terbentuk oleh garis-garis dinding yang tegas dan jelas.
3. Masa bangunan tidak lebih dari dua masa.
4. Bangunan cenderung simetris bilateral $A = B$.
5. Bangunan selalu berorientasi kedalam, dengan dinding luar masif hampir tanpa bukaan.
6. Selalu mempunyai ruang kosong (open space) dengan sebuah kolam sebagai pusatnya, dan dikelilingi oleh kolom-kolom.
7. Hanya ada satu pintu masuk – keluar, yang mana pintu tersebut sekaligus sebagai point interest dari bangunan.
8. Selalu ada Selasar atau riwaq yang mengelilingi open space.
9. Mempunyai modul ruang yang sama.

B. TAMPILAN BENTUK.

1. Performace exterior kokoh dan monumental.
2. Hanya mempunyai satu fasade yang di tonjolkan yaitu hanya pada fasde depan.
3. Bangunan terdiri dari dua lantai.
4. Hampir tidak ada bukaan pada fasade bangunan.
5. Area pintu masuk (entrance) dengan struktur yang lebih tinggi $\frac{1}{3}$ dari keseleruhan bangunan, dan selalu ada cerukan, struktur tersebut disebut iwan.

6. Selalu menggunakan bentukan vault pada area masuk (entrance).
7. Iwan pada area entrance selalu di ikuti dengan memasang struktur iwan lainya pada bagian samping dan belakang yang berorientasi pada open space.
8. Open space (courtyard) ada yang terbuka/tanpa penutup atap dan ada yang tertutup dengan atap.
9. Konstruksi penutup atap digunakan atap datar dan atap kubah (dome).
10. Kolom-kolom disusun secara linier sesuai dengan modul ruang dengan ketinggian yang lebih tinggi dari ruangnya dan menggunakan bentukan vault.

